

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH
KEPADA MASYARAKAT GAMPONG KOTA BARU KECAMATAN
SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

**RIAN FATHAHUL AHYA
NIM. 200403009
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar S-1

Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

RIAN FATHAHUL AHYA

NIM. 200403009

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

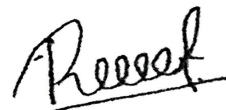
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Juhari, M.Si.
NIP. 196612311994021006



Rahmatul Akbar, S.Sos.I..M.Ag
NIP. 199010042020121015

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH
KEPADA MASYARAKAT GAMpong KOTA BARU KECAMATAN
SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Studi
Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Dakwah
Pada Hari dan Tanggal 26 juli 2024
20 Muharram 1446 H.

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,



Dr. Jahari, M.Si.

NIP. 196612311994021006

Sekretaris,



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.

NIP. 199010042020121015

Penguji I



Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.

NIP. 198201202023211011

Penguji II



Muhajir, S.Sos.I., M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rian Fathahul Ahya
NIM : 200403009
Jenjang : Strata satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 juli 2024

Yang menyatakan,



Rian Fathahul Ahya

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul ***“Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”***. Tokoh agama berperan dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru perlu di tingkatkan lagi. Dari pengamatan awal dapat dijelaskan bahwa di gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan selama beberapa bulan terakhir tercatat adanya penurunan aktivitas keagamaan terutama pengajian rutin. Pada awalnya pengajian rutin dilakukan setiap minggu, namun sekarang tidak tampak pelaksanaan secara rutin, hal ini mengidentifikasi adanya penurunan peran tokoh agama di Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui mengapa aktivitas dakwah pengajian rutin mengalami kemunduran di Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, Untuk mengetahui peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah meneliti informan (sebagai subjek penelitian) dalam lingkungan kesehariannya. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian rutin mengalami penurunan signifikan akibat perubahan preferensi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan tradisional, pengaruh media yang semakin besar, serta faktor ekonomi dan kesibukan kerja yang membuat partisipasi masyarakat sulit dilakukan. Tokoh agama diakui memiliki peran krusial dalam membangun kembali minat dan partisipasi masyarakat melalui strategi baru berdakwah di tempat-tempat umum dan melalui kegiatan komunitas yang menarik minat masyarakat. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya minat masyarakat dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, dukungan dari pemimpin gampong dan fasilitas keagamaan seperti mushalla dan TPA memperkuat peran tokoh agama dalam menjalankan tugas dakwah mereka. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tokoh agama dapat mempengaruhi spiritualitas dan kehidupan beragama di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Pesan Dakwah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah, karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang telah menjadi panutan sepanjang masa, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa perubahan bagi umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul ***“Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan”***, dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia berupa ide penelitian kepada penulis
2. Teruntuk ayah dan ibu yang selalu memberikan arahan dan dukungan baik berupa moril maupun materil serta doa yang tidak henti dari keduanya sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan sampai lulus .
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag. selaku kepala prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Juhari, M,Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan penulis selama perkuliahan S1 dan juga dalam penyelesaian skripsi ini.

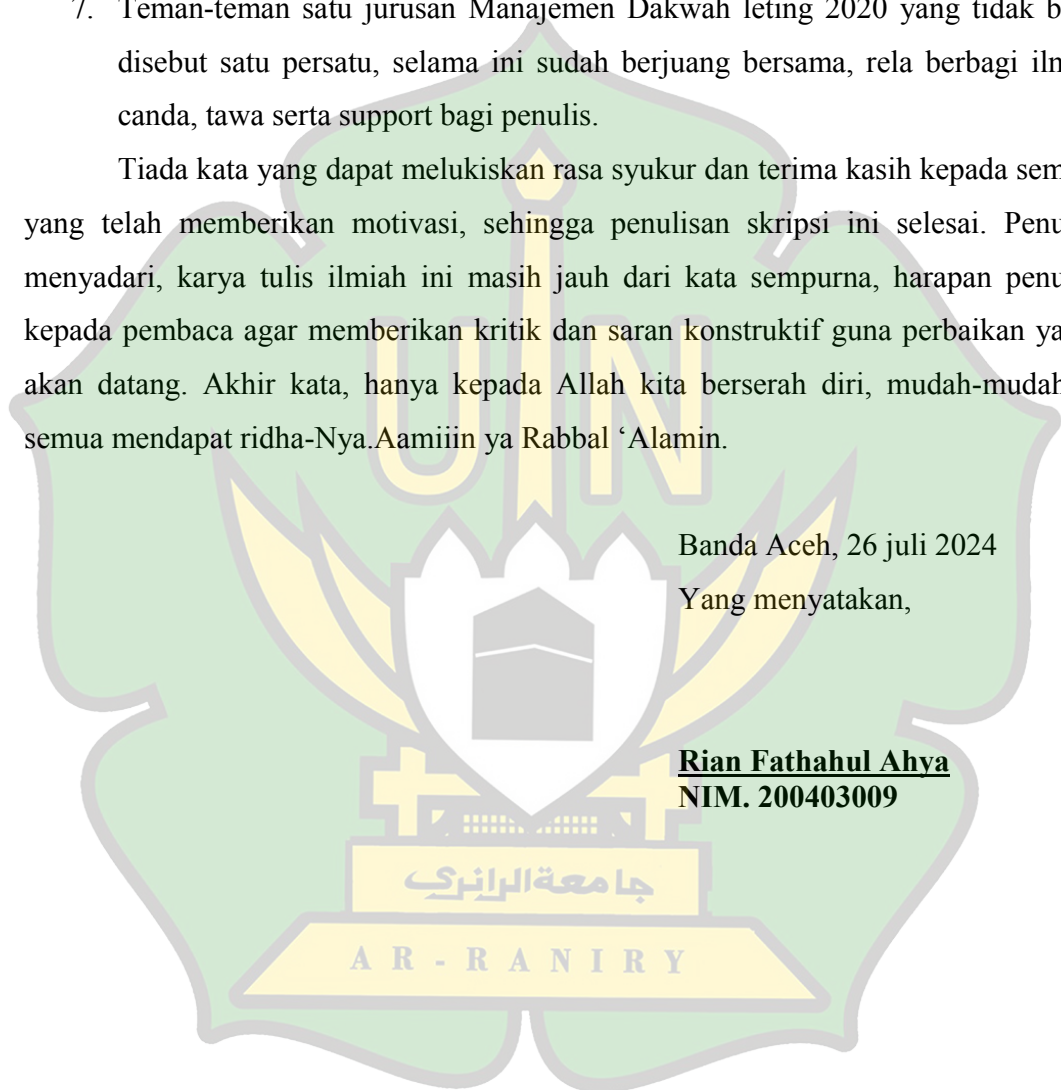
6. Bapak Rahmatul Akbar, M. Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman satu jurusan Manajemen Dakwah leting 2020 yang tidak bisa disebut satu persatu, selama ini sudah berjuang bersama, rela berbagi ilmu, canda, tawa serta support bagi penulis.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran konstruktif guna perbaikan yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah diri, mudah-mudahan semua mendapat ridha-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 26 juli 2024

Yang menyatakan,

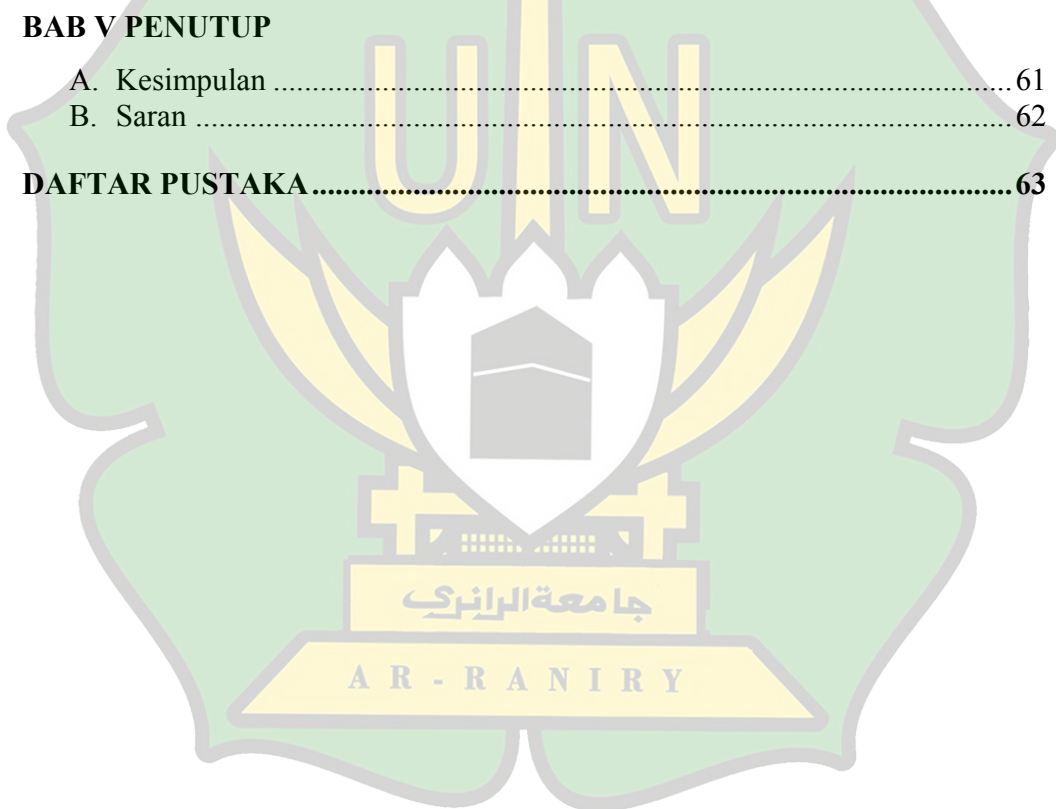
Rian Fathahul Ahya
NIM. 200403009



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Peran Tokoh Agama.....	15
1. Pengertian Tokoh Agama.....	15
2. Peran Tokoh Agama.....	17
3. Fungsi dan Tugas Pokok Tokoh Agama	18
C. Teori Struktural Fungsional	19
D. Pesan Dakwah	21
1. Pengertian Pesan Dakwah	21
2. Materi dan Sumber Pesan Dakwah	22
3. Karakteristik Pesan Dakwah	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Data Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Penelitian	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Teknik Validasi Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	32
B. Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.....	37

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Melaksanakan Tugas Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.....	48
D. Hasil Pembahasan	56
1. Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Melaksanakan Tugas Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : lembar Turnitin
- Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama merupakan seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan tokoh agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat atau sekelompok orang yang terpandang di dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.¹

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab umat islam dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang menjadi panutan. Dapat diketahui bahwa tokoh agama islam telah melaksanakan pembinaan akhlak, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih jauh dari ajaran Al-Qur'an dan sunnah, apa lagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi remaja mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan sunnah Rasul, yang mengakibatkan kenakalan remaja, dalam bentuk yang beragam seperti perkelahian, tawuran, mabuk-mabukan, judi, hubungan di luar nikah, berpakaian yang kurang wajar, dan lain sebagainya.²

Perubahan perilaku atau akhlak masa-masa ini sangat diharapkan pada Negara Indonesia karena perilaku atau akhlak yang baik dapat memberikan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas dalam suatu tindakan yang berdampak positif bagi kehidupan bernegara, agama dan hubungan antar manusia. Pada dasarnya setiap

¹ Taib Tahir Abd Muin. *Membangun Islam*, (Bandung, PT. Rosda Karya 1996), hal. 3

² Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 3, 2012, hal. 191

masyarakat mengalami perubahan, namun masyarakat pada saat ini belum meningkatkan kesadaran dan berperilaku atau berakhlak yang dapat memberi dampak positif bagi masyarakat. Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat ini diharapkan memberikan perubahan perilaku keagamaan yaitu dari segi akhlak (tingkah laku) dan pemahaman keagamaan (ilmu agama) yang dapat memberikan keseimbangan antara hubungan dengan sang pencipta dan hubungan antar manusia.

Akhlak yang baik dapat dikontrol oleh nilai-nilai islam. Terdapat 3 komponen dalam pandangan rivai terkait nilai yang dapat dikontrol oleh islam. *Pertama*, berinteraksi dengan Tuhannya, yaitu dengan aqidah dan ibadah yang benar di sertai dengan akhlak yang mulia. *Kedua*, berinteraksi dengan dirinya sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur, dan kosisten mengikuti aturan Allah SWT. *Ketiga*, berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah menunaikan kewajiban sebagai yang di tetapkan oleh syari'at.³

Keberhasilan dalam menjalani ketiga hal di atas maka kita akan mendapatkan Ridho Allah, dari diri sendiri dan dari orang lain/masyarakat. Dan berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak yang di bawa oleh islam, maka seseorang mampu mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Maka kepemimpinan tokoh agama dalam hal itu dapat berperan untuk menerapkan perilaku islam yang dapat memperkuat tali ukhuwah Islamiyah atau tali silaturahmi dengan sesama muslim dan non muslim.

Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna dan arti gerakan sosial sebagai tindakan atau agitasi terencana. Hal ini dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang di sertai program terencana dan ditunjukan pada suatu perubahan, atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.⁴

Tokoh agama melakukan perannya dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat, tugas tokoh agama dalam memimpin dan membangun mental spiritual,

³ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Edisi 1, hal. 393

⁴ A. Fauzi Nurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang:Reality Press Unnies, 2005), hal. 9

untuk dikaji lebih jauh faktor-faktor keberhasilan serta hambatan-hambatan yang mungkin timbul. Tokoh agama haruslah menjadi penggerak pendorong bagi umat Islam dan kepada para remaja atau generasi yang sedang mencari jati diri, apa lagi pada era atau zaman yang sangat pesat pengaruh dunia luar sangat bebas untuk mempengaruhi akhlak generasi ini. Maka dari itu tokoh agama harus memberikan arahan agar generasi penerus dapat mengamalkan ajaran Islam menurut Al-quran dan Sunnah dan mempunyai keyakinan yang kokoh, oleh karena itu peranan yang dimiliki oleh tokoh agama bukanlah hal yang mudah untuk di realisasikan, karena sangatlah berat apa yang dimiliki tokoh agama, namun peran tokoh agama siap lahir dan batin dalam menghadapi segala gangguan, godaan, dan rintangan yang akan menimpanya.

Peran tokoh agama menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan pertemuan tokoh masyarakat, membimbing dan mengarahkan masyarakat, memberikan nasehat dan arahan dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.⁵ Tokoh agama dapat di ikuti atau menjadi uswah dalam masyarakat yang ada dilingkungannya. Peran tokoh agama juga dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 59 dengan istilah ulil amri:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul

⁵ Neliwati, Samsul Rizal, Hermawati, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9 No. 01 , 2022, hal. 32

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. AnNisa:59).⁶

Tokoh agama mempunyai pengaruh yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat, karena dianggap sebagai tempat bagi masyarakat dalam mengadukan dan menyelesaikan permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan ajaran agama. Begitu halnya tokoh agama di gampong Kota Baru yang memiliki peran penting dalam memimpin kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan itu baik dalam aspek sosial serta pendidikan berbasis agama di masyarakat setempat.

Tokoh agama berperan dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu tokoh agama sangat dihormati di Gampong Kota Baru, sehubungan dengan itu peran tokoh agama yaitu dalam rangka mengajak masyarakat untuk mengerjakan perbuatan baik dan meninggalkan segala perbuatan yang buruk kepada masyarakat.

Pesan dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama dapat digambarkan sebagai upaya strategis dalam membangun kesadaran dan pemahaman keagamaan di tengah masyarakat. Tokoh agama berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mencakup ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memperkuat nilai-nilai spiritual, serta membimbing masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam berbagai aspek kehidupan. Pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya berupa ceramah atau khotbah, tetapi juga mencakup pembinaan melalui diskusi, kajian kitab, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, mengatasi permasalahan sosial, dan memotivasi masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Pesan dakwah merujuk pada materi yang disampaikan oleh tokoh agama kepada masyarakat dalam rangka menyebarkan ajaran islam. Pesan dakwah ini mencakup ajaran-ajaran agama, nilai-nilai moral, etika, serta bimbingan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan perinsip islam. Dengan ini tokoh

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Deponegoro, 2010), hal. 250

agama mampu menjadikan pesan dakwah sebagai sarana efektif dalam menciptakan perubahan positif dan memperkuat keimanan di Gampong Kota Baru.

Tokoh agama mengacu pada para pemimpin agama atau tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh dalam menyebarkan ajaran agama, tokoh agama yang dimaksud disini seperti *imam masjid*, *imam meunasah gampong*, *ulama*, atau *ustad*. Mereka memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah dan nilai-nilai agama kepada masyarakat Gampong Kota Baru, serta membimbing mereka dalam praktek keagamaan sehari-hari.

Namun peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru perlu di tingkatkan lagi. Dari pengamatan awal dapat dijelaskan bahwa di gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan selama beberapa bulan terakhir tercatat adanya penurunan aktivitas keagamaan terutama pengajian rutin. Pada awalnya pengajian rutin di lakukan setiap minggu, namun sekarang tidak tampak pelaksanaan secara rutin, hal ini mengidentifikasi adanya penurunan peran tokoh agama di Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik untuk meneliti tentang “**Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas penulis dapat merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dan sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut yang berminat meneliti tentang peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat. Selain itu juga dapat menjadi literatur terkait perkembangan ilmu dakwah dalam kehidupan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan dorongan dalam meningkatkan peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat. Serta menjadi aspek dakwah *bil hal* dalam kehidupan masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁷ peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

⁷ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka,1999), hal. 735

Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran, sebagaimana dengan kedudukan peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatannya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁸

Peran yang di maksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran tokoh agama di Gampong Kota Baru dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat setempat. Ini melibatkan pemahaman tentang metode dakwah yang digunakan, strategi penyampaian pesan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat.

2. Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang-orang yang terkemuka.⁹ Mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh Agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpandang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran Agama dalam hal ini agama Islam.

Tokoh agama adalah orang Islam yang memiliki pengaruh begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan sariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun karismaniknya cukup disegani masyarakat.¹⁰

Tokoh agama mengacu pada para pemimpin agama atau tokoh-tokoh yang memiliki otoritas dan pengaruh dalam komunitas tersebut, tokoh agama

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (PT Citra Aditya Bakti, Jakarta Tahun 2012), hal. 212

⁹ Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Arkolis, 1999), hal. 83

¹⁰ Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung, Mizan, 1994), hal. 36

yang dimaksud ialah imam masjid, imam meunasah gampong dan ulama. Mereka memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah dan nilai-nilai agama kepada masyarakat Gampong Kota Baru, serta membimbing mereka dalam praktek keagamaan sehari-hari.

3. Pesan Dakwah

Pesan adalah pemikiran, ide, informasi, dan pendapat yang disampaikan pembicara kepada pembicara guna mendorong pengunjung pada pandangan yang diinginkan pembicara.¹¹

Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹²

Pesan dakwah atau *maudlu’ al-da’wah* merupakan materi yang akan disampaikan kepada *mad’u* atau yang biasa diartikan sebagai kata, gambar, lukisan dan sebagainya. Kemudian diharapkan dapat membantu memahami materi dakwah bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.¹³

Pesan dakwah yang dimaksud di penelitian ini adalah pesan-pesan keagamaan, nasehat moral, pedoman perilaku, dan panduan spiritual serta pentingnya keadilan, perdamaian, kesetiaan, dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan yang disampaikan tokoh agama Gampong Kota Baru.

4. Masyarakat

M. J. Herskovits mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang menganut cara hidup tertentu. Sementara itu, J.L. Gillin dan J. P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok besar orang yang

¹¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta 1997), hal. 7

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 1

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 218

mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan rasa persatuan yang sama. SR Steinmetz mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok besar orang, termasuk kelompok kecil orang-orang yang mempunyai hubungan dekat dan teratur. Teori Maclver menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem proses dan prosedur yang melibatkan kelompok dan divisi formal lainnya, otoritas dan saling ketergantungan, suatu sistem untuk memantau perilaku dan kebebasan manusia, suatu sistem atau jaringan hubungan sosial yang kompleks dan terus berubah.¹⁴

Masyarakat yang di maksud adalah warga yang tinggal di wilayah Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Ini mencakup semua individu yang menjadi bagian dari gampong tersebut tersebut, yang mungkin terdiri dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.



¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 137

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan dan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh Agung Setiawan (2022), skripsi mahasiswa dari Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam penelitiannya berjudul *“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak”*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu : data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat yang berpedoman pada Al-Quran dan al-Hadis. Peran dilakukan dengan cara menjalankan tugas untuk menyadarkan masyarakat dalam mengerjakan ibadah shalat, puasa, zakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agama seperti berzanji, majles ta'lim yasinan dan tahlilan rebana, mengarak pengantin, memperingati hari besar Islam, MTQ, dan penyuluhan pernikahan. Dalam menangani masalah di dalam masyarakat para tokoh agama terjun langsung ke lapangan dan iii menjadi penengah bagi masyarakat.; Faktor-faktor penghambat Peran tokoh agama dengan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Desa

Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak adalah Pemerintah, Tokoh agama, dan Masyarakat.¹⁵

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam hal mempertimbangkan peran tokoh agama dalam konteks menyampaikan pesan dakwah atau meningkatkan kesadaran beragama. Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis peran tokoh agama tersebut serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Selain itu, keduanya juga melibatkan wawancara, observasi lapangan, atau studi literatur sebagai metode penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tampak pada konteks lokasinya. Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada masyarakat gampong di Kota Baru, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada masyarakat di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Batu Brak. perbedaan lingkungan sosial dan budaya setempat mungkin memengaruhi hasil dan kesimpulan dari kedua penelitian tersebut.

2. Penelitian dilakukan oleh Irena Kartini (2019), skripsi mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, dalam penelitiannya berjudul "*Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Ke Islaman Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode berfikir induktif. Hasil dari penelitian mengenai strategi dakwah Tokoh Agama/da'i menggunakan

¹⁵ Agung Setiawan, "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hal. 18

strategi dakwah mau'izhah hasanah dan strategi dakwah bil hal, dalam keberhasilan aktivitas dakwah merupakan suatu strategi yang digunakan dalam berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, perkataan-perkataan yang baik, tidak dengan memaksa apalagi sampai menggunakan cara yang kasar terhadap objek dakwahnya serta dengan memberikan contoh atau perbuatan yang nyata sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi lingkungannya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa berada di jalan yang di ridhai Allah.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada peran tokoh agama dalam menyebarkan pesan dakwah dan meningkatkan nilai keislaman masyarakat. Penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan juga melibatkan strategi komunikasi dan interaksi antara tokoh agama dan masyarakat. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tersebut terletak pada pendekatan dan fokusnya. Penelitian yang peneliti lakukan lebih menitik beratkan pada peran dan efektivitas tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat di Gampong Kota Baru. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada strategi konkret yang digunakan oleh tokoh agama untuk meningkatkan nilai keislaman masyarakat secara umum, tanpa batasan geografis tertentu. Selain itu, penekanan pada nilai keislaman masyarakat juga mungkin berbeda dalam kedua penelitian tersebut.

3. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Afandi (2022), Skripsi Mahasiswa prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya berjudul "*Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Desa Cibeuteung Udik Kabupaten Bogor*". Penelitian ini

¹⁶ Irena Karti, *Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Ke Islaman Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019), hal. 13

bersifat kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah fokus pada peran tokoh agama dalam konteks sosial tertentu. Hasil dari penelitian mengenai strategi dakwah Tokoh Agama da'i menggunakan strategi dakwah mau'izhah hasanah dan stategi dakwah bil hal, dalam keberhasilan aktivitas dakwah merupakan suatu strategi yang digunakan dalam berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, perkataan-perkataan yang baik, tidak dengan memaksa apalagi sampai menggunakan cara yang kasar terhadap objek dakwahnya serta dengan memberikan contoh atau perbuatan yang nyata sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi lingkungannya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa berada di jalan yang di ridhai Allah.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bagaimana tokoh agama memengaruhi atau berkontribusi terhadap masyarakat atau individu dalam hal penyampaian pesan dakwah atau pembentukan identitas diri. Meskipun konteksnya berbeda (masyarakat Gampong Kota Baru dan remaja di Desa Cibeureung Udik, Kabupaten Bogor), penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan menyoroti peran tokoh agama dalam interaksi dengan kelompok yang mereka layani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tersebut terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat di Gampong Kota Baru, sementara penelitian ini

¹⁷ Muhammad Afandi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Desa Cibeuteung Udik Kabupaten Bogor*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hal. 29

lebih berfokus pada peran tokoh agama dalam membentuk identitas diri remaja di Desa Cibeureung Udik, Kabupaten Bogor. Selain itu, konteks sosial dan demografis dari kedua penelitian juga berbeda, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan menitik beratkan pada pesan dakwah dalam masyarakat Gampong yang mungkin memiliki konteks budaya dan lingkungan yang berbeda dengan desa di Kabupaten Bogor tempat penelitian kedua dilakukan.

4. Penelitian dilakukan oleh Nurya Tazkiyah Putri (2018), Skripsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dalam penelitiannya berjudul "*Peran Dai'yah dalam Menyampaikan Pesan Dakwah (Studi Pada Ormas Muhammadiyah Cabang Banda Aceh)*". Jenis penelitian yang digunakan adalah field research dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran da'yah pada masyarakat adalah memberi pencerahan dalam bidang agama serta membantu para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah yang bersifat feminis, mencegah hal-hal yang melenceng dari agama dengan cara memberi contoh kepada masyarakat khususnya masyarakat dengan jenis kelamin perempuan serta menciptakan perempuan muslim yang berkemajuan. Metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah *bil hikmah*, metode dakwah *Mau'izatil Hasanah* dan *Mujadalah*. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh da'yah adalah hambatan eksternal yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan kurangnya pengkaderan di masyarakat.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tersebut adalah fokusnya pada peran tokoh agama atau daiyah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Namun, perbedaannya

¹⁸ Nurya Tazkiyah Putri, *Peran Da'yah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Ormas Muhammadiyah Cabang Banda Aceh)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2018), hal. 63

terletak pada konteks penelitian, dan objek penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada tokoh agama dalam gampong Kota Baru, sedangkan penelitian ini fokus pada daiyah dalam Ormas Muhammadiyah cabang Banda Aceh.

B. Peran Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Umat beragama memegang kedudukan penting, sehingga dianggap maha tahu dan memegang peranan penting dalam masyarakat. Segala perbuatannya harus ditiru masyarakat agar bisa menjadi teladan hukum. Orang yang beragama adalah orang yang kuat dan menjadi teladan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁹

Menurut Abrams Nurgiyantoro: Tokoh adalah orang-orang dalam sebuah buku yang menceritakan suatu kisah atau lakon yang ditafsirkan oleh pembacanya mempunyai sifat-sifat dan perilaku tertentu yang tercermin dalam perkataan dan perbuatannya.²⁰

Sedangkan Istilah Agama dalam bahasa *sansekerta* terdiri dari kosa kata "a" berarti "tidak" dan "gama" yang berarti kacau. Jadi kalau kedua kata itu digabungkan maka agama berarti tidak kacau. Istilah yang ke dua adalah "ugama" yang berarti "peraturan", "tata tertib", "hukum taurat". Dari kedua kata diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah upaya manusia untuk mengaitkan dan menyesuaikan seluruh hidupnya dengan tata tertib, hukum serta peraturan Ilahi.²¹

Sehingga relasi dengan yang Ilahi, manusia dan alam dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dalam bahasa latin agama' disebut "*religeo*" kata ini berasal dari akar kata "*religere*" yang berarti "mengembalikan ikatan", "mengikatkan kembali". Dari istilah ini apat diartikan bahwa "agama" usaha manusia untuk mengembalikan,

¹⁹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Kartika, 1997), hal. 68

²⁰ Abrams Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Kiai Kelana. Yogyakarta: LkiS, 2005), hal. 165

²¹ Bassam Salamah, *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Perdukunan*, (Bandung: PT. Mizan Publika, 2004), hal. 301

memulihkan hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah. Hubungan yang rusak antara manusia dengan Allah pertama sekali terjadi ketika manusia (Adam dan Hawa) jatuh dalam dosa.

Sedangkan menurut Franz Dahler, Agama adalah hubungan antara manusia dengan kekuasaan ketuhanan, yang di dalamnya kekuasaan ketuhanan lebih unggul dari kehidupan manusia. Senada dengan itu, Banawiratman mengatakan bahwa agama bukan hanya suatu konsep yang berdasarkan doktrin, menegakkan keimanan dan membimbing tingkah laku orang yang beriman, tetapi juga mencakup asas dan peraturan, kaidah dan larangan mengenai tingkah laku dan tingkah laku masyarakat.²²

Menurut Moh. Asror Yusuf Pratama, Peranan agama dalam masyarakat dalam pembangunan masyarakat sebagai agama yang menginspirasi atau mengarahkan tingkah laku dan budi pekerti manusia berdasarkan sikap dan tindakan manusia dalam segala aktivitas hidup dan kehidupan, termasuk dalam dunia usaha dan pengembangan.²³

Menurut Anne Ahire, orang beragama berpengaruh dan dihormati masyarakat karena kekayaan ilmunya dan kesuksesan hidupnya. Ia menjadi panutan atau panutan bagi orang lain karena pola pikirnya terbentuk dari ilmu yang dimilikinya sehingga ia dipandang sebagai orang yang bijak dan cerdas serta menjadi teladan bagi banyak orang.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa tokoh agama adalah Seseorang yang terkemuka yang memiliki pengalaman dan ilmu keagamaan yang lebih dan menjadi panutan atau teladan ditengah tengah masyarakat pada umumnya.

²² Franz Dahler, *The Elementary Forms Of The Religious Life*, (New York: The Free Press, 1915), hal. 172

²³ Moh. Asror Yusuf, *Kunci Aqidah yang Lurus*, (Jakarta: Mustaqim, 2001), hal. 197

²⁴ Anne Ahire, *Tokoh-tokoh kunci gerakan Islam Kontemporer*. Terj. Sugeng Haryanto, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 105

2. Peran Tokoh Agama

Salah satu tanggung jawab seseorang yang bekerja sebagai petugas konsiliasi di pemerintahan saat ini adalah peran sebagai orang yang beragama yang diharapkan dapat menjaga kedaulatan NKRI. Di tengah maraknya permasalahan kekerasan atas nama agama, peran umat beragama kini sangat dibutuhkan. Umat beragama diharapkan mampu mencapai kerukunan antar umat beragama. Hal ini menunjukkan bahwa kerukunan antarwilayah merupakan tanggung jawab umat beragama. Orang yang menyelenggarakan upacara keagamaan dipandang lebih dapat dipercaya dan diterima masyarakat dibandingkan orang lain yang tidak mereka kenal.

Umat beragama memiliki strategi seperti perubahan sosial dan pembangunan. Ada tiga peran utama yang dapat dimainkan oleh umat beragama. *Pertama*, peran pendidikan mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan membentuk karakter. *Kedua*, perannya dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat di masa yang tidak menentu. *Ketiga*, peran membangun sistem, budaya, budaya yang mencerminkan martabat.²⁵

Peran tokoh agama dalam meminimalisir benturan benturan yang terjadi antar golongan pemeluk agama yang berbeda agar tidak menodai sejarah kerukunan dan toleransi masyarakat. Kerukunan umat beragama senantiasa harus disosialisasikan oleh tokoh agama yang dijadikan panutan bagi mereka. Tokoh-tokoh agama diharapkan dapat meminimalisir konflik internal dan eksternal agama.

Menurut Umar Hasyim, peran tokoh agama ada 7 yaitu : Sebagai pewaris para nabi, Sebagai da'i dan penyiar agama, Sebagai pemimpin rohani, Sebagai pengemban amanah Allah , Sebagai pembina umat, Sebagai penuntun umat Sebagai penegak kebenaran.²⁶

²⁵ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 213

²⁶ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi*, (Bandung PT. Mizan Publika, 2004), hal. 72

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peranan tokoh agama adalah satu kesatuan yang amanah penuntun umat dan penegak kebenaran untuk kemashalatkan umat.

3. Fungsi dan Tugas Pokok Tokoh Agama

Tokoh agama dalam kerangka struktural fungsional dilihat sebagai agen yang membantu mengartikulasi dan menyebarkan nilai-nilai dan norma-norma yang penting untuk kohesi sosial. Mereka berfungsi sebagai pemimpin moral dan spiritual yang memberikan panduan bagi perilaku masyarakat.

Adapun fungsi tokoh agama di tinjau dari kerangka struktural fungsional sebagai berikut :

- a. Sebagai Mediator dan Penjaga Moral
- b. Penghubung Komunitas
- c. Pendukung Sosial dan Psikologis

Dengan demikian, teori struktural fungsional menyoroti pentingnya tokoh agama dalam mempertahankan struktur dan fungsi sosial, serta dalam mempromosikan stabilitas dan kohesi dalam masyarakat.

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh agama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi
- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.

- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.²⁷

Menurut Jalaluddin Rahmat tugas tokoh agama yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tugas intelektual (*al-amal al-fikriya*); ia harus mengembangkan berbagai pemikiran sebagai rujukan umat.
- b. Tugas bimbingan keagamaan; ia harus menjadi rujukan (*marja'*) dalam penjelasan halal dan haram.
- c. Tugas komunikasi dengan umat (*al-ittishal bilummah*); ia harus dekat dengan umat yang dibimbingnya.
- d. Tugas menegakkan syi'ar islam, ia harus memelihara, melestarikan, dan menegakkan berbagai manifestasi ajaran islam.
- e. Tugas mempertahankan hak-hak umat, ia harus tampil membela kepentingan umat.
- f. Tugas berjuang melawan musuh islam dan muslimin.²⁸

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan tugas pokok tokoh agama yang paling utama adalah membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah Tuhan serta memimpin segala bentuk kegiatan keagamaan dan menjaga keharmonisan dengan umat agama lain.

C. Teori Struktural-Fungsional

Teori struktural fungsional adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam perkembangan ilmu sosial hingga saat ini. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Émile Durkheim dan Herbet Spencer. Pemikiran struktural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran

²⁷ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 213

²⁸ Eksan, Moch. Kiai Kelana, *Tugas Pokok Tokoh Agama*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2000), hal. 10

biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan struktural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.²⁹

Emil Durkheim mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda. Komponen-komponen sistem mempunyai fungsinya masing-masing yang menjaga keseimbangan sistem. Bagian-bagian ini saling melengkapi dan bekerja sama, sehingga bila salah satu tidak berfungsi maka sistem menjadi tidak seimbang. Ide ini merupakan kontribusi Durkheim terhadap teori Parsons. Teori ini dikembangkan oleh Durkheim pada awal abad ke-20. Kita dapat membayangkan masyarakat yang berfungsi dengan baik sebagai organisme yang sehat. Masyarakat memiliki struktur organisme seperti itu.³⁰

Institusi sosial seperti keluarga, agama, atau pemerintah merupakan contoh sistem sosial. Masing-masing merupakan bagian yang saling melengkapi (asas) yang mengatur sifat dan tanggung jawab menurut sifat yang sama. Coser dan Rosenberg mendefinisikan kinerja sebagai efek dari setiap aktivitas sosial yang bertujuan untuk menyelaraskan atau mengubah struktur tertentu dari komponen-komponennya.³¹ Dengan demikian fungsi menunjuk kepada proses dinamis yang terjadi dalam struktur. Struktur sosial adalah suatu jalinan yang secara relatif tetap antara unsur-unsur sosial.³²

Berpijak dari teori struktural fungsional yang di jelaskan oleh Emil Durkheim dapat dijelaskan bahwa kaitan teori struktural fungsional dengan tokoh agama sebagai salah satu tempat sosial yang sangat penting. Tokoh agama memainkan peran krusial dalam memelihara integrasi sosial dan kesatuan masyarakat. Selain itu, tokoh agama

²⁹ Lailan Rafiqah, Pendekatan *Struktural Fungsional Terhadap Hukum Islam di Indonesia*, Jurnal Al-Himiyah, Vol. 2 No 2, hal. 206

³⁰ Achmad Fedyani Saifuddin, *Logika Antropologi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 158

³¹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2000), hal. 29

³² Zainudin Ali, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: SinarGrafika, 2017), hal. 18

menjadi figure sentral yang membantu menjaga keseimbangan dan kestabilan masyarakat melalui berbagai fungsi yang mereka jalankan dalam kegiatan aktifitas dakwah. Penelitian mengenai peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan dapat lebih mendalam memahami bagaimana tokoh agama berkontribusi terhadap stabilitas sosial, integrasi, dan kohesi masyarakat melalui peran tokoh agama dalam pendidikan agama dan penyebaran nilai-nilai moral.

D. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah suatu tanda atau kata yang tidak mengungkapkan pikiran, perasaan, atau maksud sumbernya.³³ Dari kesimpulan di atas penulis dapat mengartikan pesan adalah suatu ide atau gagasan yang memiliki simbol dan kode yang dikirim oleh komunikator kepada komunikan. Dalam proses komunikasi simbol dan kode tidak akan lepas di dalamnya, karena suatu pesan yang dikirim oleh komunikator terdiri atas beberapa simbol dan kode.

Sementara dakwah adalah dorongan manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan munkar agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴ Menurut Mustofa Bisri, pesan dakwah adalah segala kata yang berbentuk tanda dengan makna tertentu yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* (penyampai dakwah) kepada

³³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hal. 63

³⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1-2

³⁵ Ahmad Mubarak, "Pesan Dakwah Dalam Film *Ada Surga DI Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*", *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin)*, Vol. 5, No. 2, 2020, hal. 77. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/881> (Diakses pada 05 Mei 2024).

Mad'u (pendengar dakwah) yang mencakup seluruh ajaran Islam yang tertulis dalam sumber-sumber ajaran Islam, yaitu AlQuran dan Hadis.

2. Materi dan Sumber Pesan Dakwah

Materi dakwah terdapat pada pesan-pesan yang disampaikan khatib kepada pendengarnya, yaitu ajaran agama Islam yang disebutkan dalam Al-Quran dan Hadits. Islam sendiri bersifat universal, artinya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan bertahan hingga akhir hayat.³⁶

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan dengan Al-Quran dan Hadis tidak dapat disebut dengan pesan dakwah. Adapun sumber-sumber pesan dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, dalam bukunya ilmu dakwah edisi revisi antara lain:

a. Ayat-ayat Al-Quran

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu yang termaktub dan teringkas dalam AlQur'an. Semua pokok ajaran islam tersebut secara global dalam Al-Quran, sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadis.

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan dengan hadis. Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Dan tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadis yang sahih serta memahami kandungannya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat memiliki nilai tinggi, karena

³⁶ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 15

kedekatan mereka dengan Nabi. Dan proses belajarnya yang langsung dari beliau, diantara para sahabat Nabi yang lain.

d. Pendapat ulama

Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam, dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian, bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah dan reflektif karena ia mencerminkan kualitasnya.

f. Kisah Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna pesan dakwah yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, keterangan kita yang menguatkan argumentasi atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

g. Berita Dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan dari pada pelakunya. Dan hanya berita yang diyakini kebenarannya patut dijadikan pesan dakwah, dalam Al-Quran berita sering diartikan dengan kata *an-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu, sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya.

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah ini mengacu pada lambang yang terbuka dan untuk ditafsirkan oleh siapapun.³⁷

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah yang orisinal dari Allah SWT adalah mudah, lengkap, seimbang, umum, masuk akal, dan membawa. Perbandingan yang tidak jauh berbeda, Abd al-Karim Zaidan mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

- a. Berasal dari Allah Swt (*annahu'min Allah*).
- b. Mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*).
- c. Umum untuk semua manusia (*al-umum*).
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-jazafi al islam*).
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyah wa alwaqiiyah*).³⁸

Karakteristik pesan dakwah adalah bersifat universal, yakni mencakup seluruh aspek kehidupan dan nilai-nilai kebaikan yang dapat diterima oleh semua kalangan. Ajaran Islam mengatur hal-hal kecil dari hal-hal besar dalam kehidupan masyarakat. Jika suatu hukum Islam menemui kesulitan dalam penerapannya, maka dapat ditoleransi dan diselamatkan. Oleh karena itu, ketujuh ciri pesan ajakan tersebut berlaku bagi Allah SWT; sederhana, lengkap, seimbang, universal, mudah dipahami dan tepat guna.³⁹

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2004), hal. 317

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2004), hal. 292

³⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* cet. ke-4, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 340- 342

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah meneliti informan (sebagai subjek penelitian) dalam lingkungan kesehariannya.⁴⁰ Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau sampling sangat terbatas.⁴¹

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukan penelitian terkait peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru,

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga. 2009), hal. 23

⁴¹ Rachmat kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran*, (Jakarta: Kencana. 2009), hal. 56

⁴² Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 5

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 8

Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, karena belum adanya orang yang meneliti tentang keagamaan terkait masalah yang ada di Gampong tersebut khusus nya tokoh agama yang berada di Gampong Kota Baru tersebut.

Lokasi penelitian yang dipilih, yaitu Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan akan memberikan konteks yang kaya untuk memahami peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah.

C. Data Penelitian

Data adalah sekumpulan informasi yang benar yang menjelaskan tentang sesuatu kondisi atau keadaan tertentu. Terdapat dua jenis data yaitu, *pertama*, data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contohnya, hasil wawancara dengan imam masjid gampong Kota Baru. Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti Data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil pengujian, yang dimaksud opini subjek secara individual atau kelompok dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat dari responden baik tokoh agama dan ma'd yang ada di sekitar Gampong Kota Baru. *Kedua*, data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.⁴⁴

Data primer dan sekunder dapat di peroleh dari dari sumber yang akurat. Dalam penelitian terdapat dua sumber yaitu : *pertama*, Sumber data primer yaitu asal mula dari data primer tersebut. Contohnya adalah subjek yang di wawancarai seperti imam

⁴⁴ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), hal. 80

majid, imam meunasah dan masyarakat gampong Kota Baru. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu asal mula dari data sekunder, yakni publikasi atau dokumen yang sudah ada sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi.

Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan pengamatan dan pencatatan dilakukan disaat berlangsungnya peristiwa atau kegiatan dakwah. Penulis akan mengobservasi terkait aktivitas tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat Gampong Kota Baru. Peneliti akan memperhatikan interaksi tokoh agama dengan masyarakat, metode dakwah yang digunakan, serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktek keagamaan masyarakat setempat.

2. Interview/Wawancara

Interview yaitu merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri langsung dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Penelitian metode wawancara yang digunakan adalah metode tak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kepastian apakah data yang dihasilkan dengan cara observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan subjek penelitian.

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 158

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak untuk di wawancarai yaitu *imam masjid, imam meunasah, ulama* dan masyarakat yang menerima pesan dakwah tersebut. Penelitian ini akan mewawancarai dengan 3 tokoh agama yang aktif dalam menyampaikan pesan dakwah di gampong Kota Baru. Tokoh Agama yang dimaksud seperti Imam Masjid, Imam Meunasah, dan Peceramah. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan 2 tokoh masyarakat yang menjadi target pesan dakwah tersebut. Dua tokoh tersebut yakni Keuchik dan ketua program yasinan. Serta 3 orang Masyarakat Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

3. Dokumentasi Data

Teknik dokumentasi data dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴⁶ Teknik analisis data kualitatif adalah upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang ingin diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hal. 309

1. Reduksi Data

Reduksi data yang di maksud disini adalah proses pengurangan data, dalam artian proses penyempurnaan data, baik berupa pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari lapangan sebagai bahan mentah yang disusun lebih sistematis.⁴⁷

Data yang telah direduktif diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data sangat penting bagi peneliti untuk menyajikan informasi yang relevan dan penting bagi penelitian, sambil meminimalkan kelebihan informasi yang tidak relevan atau tidak signifikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokkan yang diperlukan.⁴⁸ Data yang diproses untuk mengumpulkan data dan disusun berdasarkan permasalahan dalam penelitian dan memilih berdasarkan kebutuhan peneliti, mengelompokkan dan membatasi permasalahan dalam proses penumpulan data. Penyajian data diharapkan dapat memberi kejelasan terhadap data yang di susun.

Penyajian data dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan mengelompokkannya sehingga tidak tercampur dengan data-data yang lain, hal ini dilakukan agar informasi atau data dapat dengan mudah disajikan dan dipahami, serta dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

⁴⁷ Danu Eko Agustiniva, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, (CET. I: Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 64

⁴⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (CET.I: Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 65

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴⁹

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini juga untuk menjawab secara kongkrit terkait rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

F. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵⁰ Validitas data dalam penelitian kualitatif jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sedangkan reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.⁵¹

Triangulasi diartikan validasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi tiga yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁴⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (CET. I: Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 68

⁵⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hal. 121

⁵¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hal. 122

Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu Imam masjid, imam meunasah, dan masyarakat gampong Kuta baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh oleh ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang dianggap benar atau semuanya benar tetapi dari sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada penelitian ini validasi data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Kota Baru dulunya terdiri dari dua dusun, yaitu dusun Sawah dan dusun Banda. Setelah diadakan musyawarah oleh masyarakat setempat nama kedua dusun tersebut harus disatukan agar timbul saling kebersamaan antar warga masyarakat dan disepakati nama Gampong menjadi Gampong Kota Baru. Nama Gampong Kuta Baru berasal dari kata Koto yang artinya benteng (Pagar). Sedangkan dusun Kota Batu merupakan bagian dari desa Ladang Panton Luas. Karena dusun Kota Batu berdekatan dengan Gampong Kota Baru maka dusun tersebut digabung menjadi bagian dari desa Kuta Baru sekarang Gampong Kuta Baru terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Kota Batu, dusun Barat dan dusun Timur.⁵²

Secara geografis dan secara administratif Gampong Kota Baru merupakan salah satu Gampong dalam Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, memiliki luas wilayah 95,75 Ha. Secara topologi Gampong Kota Baru merupakan tanah daratan.

Posisi Gampong Kota Baru yang terletak di kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Gampong Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Gampong Madat.
- c. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Gampong Dalam.
- d. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Gampong subarang.

Jumlah penduduk Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan memiliki 499 jiwa penduduk dari 156 kepala keluarga (KK) hal ini dapat dilihat dari table jumlah penduduk menurut dusun dibawah ini:

⁵² Data Dokumentasi Sejarah Gampong Kota Baru Tahun 2024

Tabel 4.1 jumlah kepala keluarga per dusun

No	Dusun	Jumlah kepala keluarga	Jenis kelamin		Jumlah Jiwa
			LK	PR	
1.	Dusun Kota Batu	81	133	131	264
2.	Dusun barat	33	47	54	101
3.	Dusun Timur	42	60	74	134
Total		156	240	259	499

Sumber Data: Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024⁵³

- a. Data jumlah jenis pekerjaan penduduk Gampong Kota Baru

Tabel 4.2

Jumlah jenis pekerjaan penduduk Gampong Kota Baru

No	Jenis Pekerjaan	Jiwa
1	PNS	34
2	Pensiunan PNS	7
3	TNI	8
4	P3K	1
5	Karyawan swasta	5

⁵³ Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024

6	Karyawan Honorer	27
7	Karyawan Kontrak	4
8	Guru	2
9	Bidan	1
10	Petani	39
11	Buruh tani	4
12	Buruh Harian Lepas	14
13	Nelayan	1
14	Buruh Nelayan	3
15	Pedagang	13
16	Tukang Kayu	2
17	Tukang jahit	1
18	Wiraswasta	12
19	MRT	93
20	Sopir	3
21	Mahasiswa	42
22	Pelajar	28

23	Siswa	90
24	Belom sekolah	13
25	Tidak bekerja	51

Sumber Data: Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024⁵⁴

b. Data Jumlah Agama

Tabel 4.3

Data jumlah agama penduduk Gampong Kota Baru

Agama	Jiwa
Islam	499
Kristen	-
Protestan	-
Katolik	-
Hindu	-
Budha	-

Sumber Data: Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024⁵⁵

⁵⁴ Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024

⁵⁵ Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024

c. Data Tokoh Agama

Tabel 4.4
Jumlah Tokoh Agama aktif Gampong Kota Baru

Tokoh Agama	Jumlah
TGK Imam Masjid	1
TGK Meunasah Gampong	1

Sumber Data: Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024⁵⁶

d. Serana pendidikan dan Peribadatan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang relevan, ada kegiatan dan kajian yang bertujuan untuk memadukan ilmu dengan berbagai hal keterampilan yang akan membuat hidup lebih baik di masa depan. Kegiatan yang berhubungan dengan ibadah sangatlah penting penting dan prioritas harus diberikan untuk mendukung kegiatan keagamaan juga meminta materi berupa kegiatan dakwah Gampong Kota Baru menyediakan tempat ibadah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Data tempat pendidikan dan ibadah Gampong Kota Baru

No	Tempat pendidikan dan ibadah	Jumlah
1	Meunasah	1
2	Paud	1
3	SD	1

⁵⁶ Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024

4	TPA	1
---	-----	---

Sumber data: Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024⁵⁷

B. Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan

1. Sebagai Penceramah

Mengenai hal ini Tgk Zuhadi Yusfa, S.Ag selaku Imam masjid berpandangan mengenai peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong bahwa:

“Ditengah-tengah kondisi orang saat ini semakin langka tokoh atau figuran yang menyampaikan pesan kebajikan sehingga menjadi tanggung jawab khususnya bagi tokoh agama di gampong Kota Baru. Peran tokoh agama sebetulnya lebih besar dari perangkat desa yang ada, yang mana tidak bisa di emban pada tokoh-tokoh lainnya. Peran tokoh agama digampong ialah menyampaikan kebajikan karena agama sangat penting bagi masyarakat gampong. Tanpa agama masyarakat tidak bisa membedakan yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh dilakukan.”⁵⁸

Dari penjelasan Tgk Zuhadi Yusfa diatas dapat di pahami bahwa peran tokoh agama dapat menjadi figuran yang patut di contoh oleh masyarakat. Menjadi Tokoh agama tidak lah mudah dan juga tidak mudah juga mendapat kan sebutan tokoh agama. Peran tokoh agama harus menjadi acuan masyarakat untuk berbuat kebajikan sehingga masyarakat dapat mengikuti sifat-sifat kebajikan yang dilakukan oleh tokoh agama.

Bapak Darmawi juga mengemukakan pendapatnya mengenai peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah di gampong Kota Baru :

⁵⁷ Dokumentasi Gampong Kota Baru Tahun 2024

⁵⁸ Wawancara dengan Tengku Zuhadi Yusfa, S.Ag (Tengku Imam Masjid Al-Munawwarah), pada tanggal 19 Juni 2024

“Kita tahu bahwa peran tokoh agama sangat lah besar di gampong, tokoh agama merupakan tokoh terpenting di desa ini bahkan lebih penting dari keuchik. Peran tokoh agama ialah menyampaikan syiar agama yaitu menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan akhirat.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari bapak Darmawi dapat di simpulkan bahwa tokoh agama memegang peran sentral di gampong, bahkan lebih penting dari keuchik. Fungsinya adalah menyebarkan syiar agama, mengedukasi tentang akhlak, mengajarkan nilai-nilai agama, tata cara shalat, dan kebajikan seperti ilmu tentang rukun shalat, yang semuanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu warga yang bernama bapak Yuslizar, beliau mengemukakan pendapat terkait peran tokoh agama di gampong :

“Ada beberapa peran tokoh agama di gampong kita ini, yang pertama itu sebagai pelaksana kegiatan keagamaan di gampong. Selanjutnya juga untuk menyiarkan dan memimpin acara keagamaan seperti yasinan setiap malam jumat.”⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa berbagai peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong sangat lah penting. Selain hanya menyampaikan pesan dakwah tokoh agama juga mendidik, memberi aturan, menjadi wadah, serta menjadi keteladanan yang patut di contoh oleh masyarakat.

2. Sebagai Guru Tpa RANIRY

Mengenai peran tokoh agama sebagai guru Tpa Tgk Khaifal Muddin, S.Ag selaku Tgk imam Meunasah Gampong memberikan pandangannya mengenai hal ini :

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Darmawi, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 19 Juni 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Yuslizar, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

“Peran tokoh agama sebagai pengkaderan atau mendidik generasi-generasi muda terkait akhlak. Yang kedua tokoh agama itu berperan untuk memimpin acara keagamaan di gampong. Yang ketiga tokoh agama berperan untuk menjaga supaya masyarakat tidak abai terhadap kebaikan yakni membuat masyarakat selalu berbuat baik. Yang keempat menjaga adat istihadat gampong agar tidak melengceng terhadap agama islam.”⁶¹

Dari penjelasan Tgk Khaifal Muddin, S.Ag peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong sebagai pengkaderan generasi-generasi muda serta memimpin acara keagamaan di gampong. Selain itu tokoh agama juga berperan sebagai tokoh yang menjaga kerukunan masyarakat serta menjaga adat-istihadat gampong.

Selain itu peneliti juga mewawancarai bapak Syaripuddin selaku warga yang tinggal di gampong Kota Baru, beliau berpendapat bahwa peran tokoh agama di gampong :

“Peran tokoh agama untuk mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan. Selain itu tokoh agama juga berperan sebagai pemimpin khutbah jumat serta memimpin tausiah/baca yasin malam ke 5 di rumah orang meninggal. memberikan hal-hal terkait nilai-nilai aqidah serta nasehat yang menyangkut keagamaan.”⁶²

Dapat di pahami bahwa tokoh agama sangat penting di gampong dalam pendidikan nilai-nilai keagamaan serta dapat memimpin kegiatan keagamaan yang di adakan di gampong Kota Baru. Tokoh agama juga menjadi tempat untuk mendukung peningkatan moral remaja sehingga di jauhkan dari perbuatan yang dapat merusak nilai-nilai agama.

Bapak Darmawi Juga mengemukakan pendapatnya terhadap peran tokoh agama dalam pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru:

⁶¹ Wawancara dengan Tengku Khaifal Muddin, S.Ag (Tengku Imam Meunasah Gampong Kota Baru) pada tanggal 22 Juni 2024

⁶² Wawancara dengan Bapak Syaripuddin, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 19 Juni 2024

“peran tokoh agama untuk mendidik dan membina akhlak anak-anak akan nilai agama, tata cara shalat dan menyampaikan kebajikan seperti ilmu tentang rukun shalat agar bisa dipraktikkan di kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ilmu tersebut sebagai tolak ukur untuk memahami agama dengan lebih dalam.”

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan anak di usia dini sangat berpengaruh untuk akhlak anak dimasa depan. Tokoh agama berperan dalam mendidik dan mengajarkan hal-hal keagamaan terhadap anak.

3. Sebagai pemimpin spritual

Tokoh agama berperan sebagai pemimpin kegiatan spiritual. Tgk Emyas Hadi mengemukakan pendapatnya terkait peran tokoh agama di gampong Kota Baru bahwa:

“peran tokoh agama di gampong sangatlah besar, khususnya kita di aceh. Aceh terkenal dengan kota Serambi Mekah dan menjadi daerah yang menerapkan hukum syariat islam. Peran tokoh agama di gampong itu untuk menentukan arah kebijakan kampong yang berlandasan Al-Quran dan Hadis. Selain itu juga memberikan pendapat terhadap suatu kebijakan. Contoh ada terjadi perzinaan di gampong, tokoh agama turut serta untuk menyelesaikan masalah tersebut berlandasan hukum yang ada di Aceh.”⁶³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami peran tokoh agama sangat besar terhadap kebijakan gampong. Kebijakan tersebut berdasarkan Al-quran dan Hadis yang dapat memberikan masukan kepada masyarakat. Serta memberi arah untuk kebijakan yang di terapkan oleh gampong, yang mana arah tersebut dapat menjadi acuan terhadap pemimpin desa dalam memutuskan suatu kebijakan.

Bapak Andusni selaku keuchik gampong Kota Baru memberikan pendapatnya mengenai peran tokoh agama yang menjadi acuannya dalam menentukan kebijakan gampong :

⁶³ Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, S.Ag (Penceramah Gampong Dalam) pada tanggal 22 Juni 2024

“peran tokoh agama yang menjadi acuan saya dalam menentukan kebijakan gampong ialah mereka dapat memusyawarahkan konflik yang terjadi sehingga tokoh agama ini menjadi sumber moral dan etika dalam mengambil sebuah keputusan. Tokoh agama juga berperan sebagai pemberi nasehat tentang nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi contoh untuk melakukan sikap keadilan bagi masyarakat.”⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama dapat menjadi keteladanan atau acuan bagi pembimbing dalam memutuskan suatu kebijakan. Tokoh agama menjadi tokoh yang sangat penting di gampong sehingga dapat bekerja sama dengan pemimpin gampong untuk menentukan sebuah kebijakan berdasarkan nilai-nilai agama.

Mengenai hal ini Ibu Suryati, S. Ag memberikan pandangannya selaku warga gampong Kota Baru terkait fungsi tokoh agama :

“Fungsi tokoh agama sebagai pemimpin spiritual, umat beragama menjadi pemimpin spiritual yang memimpin umat dalam ibadah dan upacara keagamaan. Mereka memberikan kepemimpinan dan bimbingan spiritual kepada jemaahnya. Tokoh agama sebagai aktivis sosial dan kemanusiaan, umat beragama sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan untuk membantu mereka yang membutuhkan di masyarakat. Mereka mengumpulkan uang dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana, bantuan bencana dan lainnya.”⁶⁵

Dari penjelasan Ibu Suryati, S. Ag di atas dapat diketahui bahwa tokoh agama memegang dua peranan penting dalam masyarakat: sebagai pemimpin spiritual yang memberikan bimbingan kepada umatnya dalam beribadah dan upacara keagamaan, serta sebagai aktivis sosial dan kemanusiaan yang melakukan berbagai kegiatan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjaga spiritualitas masyarakat, namun juga berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kesejahteraan.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Andusni, (keuchik Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Suryati, S. Ag (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 23 Juni 2024

Peran tokoh agama di gampong sebagai tempat mendidik moral serta pemberi nasehat berupa ceramah seperti pengajian rutin Ba'da Magrib. Pengajian ba'da magrib salah satu program gampong Kota Baru yang sudah lama dijalankan. Namun beberapa bulan terakhir pengajian rutin jarang diadakan di karenakan beberapa faktor yaitu:

1. Rendahnya Minat Masyarakat

Aktivitas dakwah merupakan aktivitas kegiatan agama yang mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada hal yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Aktivitas dakwah yang biasa dilakukan seperti pengajian rutin yang diadakan oleh tokoh agama. Tokoh agama berperan penting dalam hal aktivitas dakwah untuk keberlangsungan ajaran agama islam di Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan. Aktivitas dakwah seperti pengajian rutin merupakan kegiatan kemasyarakatan yang rutin dilakukan untuk mengembangkan ajaran Islam yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dari pengamatan peneliti dilokasi diadakan pengajian, masyarakat yang hadir saat pengajian tersebut sangat kurang. Hal tersebut dapat terlihat dengan hanya beberapa masyarakat yang hadir saat pengajian dan masyarakat yang hadir tersebut jamaah yang biasa shalat berjamaah di mushalla gampong tersebut. Hal ini mengungkapkan bahwa minat masyarakat terhadap pengajian rutin ini sangat berkurang.

Mengenai hal diatas peneliti mewawancarai Tgk imam masjid yakni Tgk Zulhadi Yusfa, S.Ag yang mengemukakan pendapatnya terhadap mengapa aktivitas dakwah pengajian rutin jarang diadakan :

“karena kurang berminatnya masyarakat terhadap kegiatan aktivitas pengajian rutin dan nilai-nilai agama tersebut sudah bergeser. Sekarang media sudah lengkap untuk memberikan fasilitas kepada manusia. Alasan mengapa bergeser karena nilai agama itu lebih menarik di daerah kota dari pada di pedesaan. Di desa barang kali memang sudah kurang terhadap agamanya dan masyarakat didesa lebih memilih belajar sendiri karena budaya malu atau pun

merasa cuek terhadap agama, sehingga kalo masyarakat tersebut perlu terhadap sesuatu pelajaran agama mereka datang langsung kepada tokoh agama untuk menanyakan perihal agama. Kemudian memang pengajian rutin jarang sekali dilakukan, karena format untuk mencari daya tarik masyarakat ini sangat sulit. Berbagai cara seperti unsur menyampaikan dakwah yang selalu di selipkan di kegiatan keagamaan seperti baca yasin setiap malam jumat, sehingga tidak berfokus terhadap pengajian rutin. Faktor ekonomi juga menjadi permasalahan mengapa pengajian rutin jarang diadakan, setiap masjid harus menjadi badan amal usaha yang membimbing masyarakat agar menjadi icon untuk bekerja, bercerita, bahkan masjid di kota-kota menyediakan wifi untuk kenyamanan masyarakat.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh Tgk Zulhadi Yusfa Hal ini menunjukkan bahwa perubahan preferensi masyarakat, pengaruh media, perekonomian dan modernisasi secara umum mempengaruhi praktik keagamaan tradisional seperti pengajian rutin. Hal ini membuat tokoh agama di gampong memikirkan strategi penyampaian dakwah yang lebih efektif selain pengajian rutin.

Tgk Khaifal Muddin juga mengemukakan pendapatnya terkait mengapa aktivitas dakwah seperti pengajian rutin akhir-akhir ini jarang diadakan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ajaran agama semakin berkurang yang di sebab kan oleh perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi saat ini memudahkan masyarakat untuk mencari informasi dengan sendirinya terkait ajaran agama yang diinginkannya, sehingga kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin jarang diadakan. Selain itu, tuntutan pekerjaan yang berat sebelum jadwal pengajian juga menjadi faktor utama yang mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam acara keagamaan tersebut.”⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ajaran agama mengalami penurunan yang signifikan, terutama disebabkan oleh dampak perkembangan teknologi. Teknologi yang semakin canggih

⁶⁶ Wawancara dengan Tengku Zulhadi Yusfa, S.Ag (Tengku Imam Masjid Al-Munawwarah), pada tanggal 19 Juni 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Tengku Khaifal Muddin, S.Ag (Tengku Imam Meunasah Gampong Kota Baru) pada tanggal 22 Juni 2024

memungkinkan individu untuk mengakses informasi agama secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin. Selain itu, tekanan pekerjaan yang meningkat sebelum jadwal pengajian juga turut berkontribusi pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan agar tetap relevan dan berdaya tarik di tengah dinamika masyarakat modern yang semakin terkoneksi dan sibuk.

Bapak Darmawi salah satu warga gampong Kota Baru juga mengemukakan pendapatnya terkait mengapa kegiatan aktivitas dakwah pengajian rutin jarang di adakan di gampong Kota Baru:

“kurang peminat dari masyarakat itu tidak ada. Tapi kalo ada peminatnya lebih mudah bagi pendakwah untuk memberikan pesan dakwahnya. Faktor lain sebagian masyarakat lebih condong kepada hp zaman sekarang dari pada mendengar ceramah langsung di masjid atau mushalla.”⁶⁸

Berdasarkan pendapat bapak Darmawi sudah jelas kurangnya minat masyarakat terhadap pengajian rutin. Masyarakat menganggap sepele hal yang dilakukan tokoh agama di gampong karena disebabkan oleh teknologi saat ini yang semakin canggih.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Syaripuddin selaku masyarakat gampong Kota Baru. Beliau memberikan pendapatnya mengapa pengajian rutin jarang di adakan saat ini :

“Masyarakat yang awal-awalnya rame kemudian semakin berkurang dan yang datang kepengajian tersebut itu aja orangnya yaitu jamaah yang selalu shalat di masjid atau musahala tersebut. Semangat masyarakat terhadap pengajian tersebut masih kurang kecuali penceramah yang terkenal di

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Darmawi, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 19 Juni 2024

datangkan itu mungkin bisa melimpah masyarakat yang datang. Hal itulah alasan mengapa jarang diadakan pengajian rutin.”⁶⁹

Dari penjelasan bapak Syaripuddin di atas dapat diketahui bahwa masyarakatlah menjadi faktor mengapa jarang diadakan pengajian rutin. Hal tersebut memberikan tantangan tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat. Tokoh agama harus memikirkan cara lain berdakwah sehingga masyarakat tertarik oleh apa yang disampaikan.

Bapak Yuslizar juga memberikan pendapatnya mengapa pengajian rutin jarang diadakan di gampong Kota Baru:

“karena masyarakat yang hadir terhadap kegiatan keagamaan pengajian rutin sangat kurang. Hal ini mungkin menyebabkan tokoh agama gampong jarang mengadakan pengajian tersebut. Kurangnya dukungan dalam bentuk materi juga menjadi permasalahan kenapa jarang diadakan pengajian rutin. Karena dukungan moral sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan keagamaan.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan dari bapak Yuslizar masyarakat harus menjadi benteng untuk menegakkan agama Islam. Islam harus ditegakkan dengan berbagai cara, salah satunya pengajian atau tausiah rohani. Oleh sebab itu di masyarakat berperan penting sebagai wadah untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut. Keucik dan perangkat desa juga harus menyediakan wadah untuk menyampaikan dakwah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Andusni sebagai keucik gampong Kota Baru yang aktif terkait tempat-tempat pengajaran dakwah untuk masyarakat gampong dan beliau juga mengatakan mengapa kegiatan pengajian rutin jarang dilakukan :

“Gampong telah menyediakan tempat-tempat belajar, baik itu agama atau ilmu lainnya. Tempat tersebut berupa mushalla, Tpa dan sekolah dasar yang di

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Syaripuddin, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 19 Juni 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Yuslizar, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

jadikan tempat untuk menuntut ilmu dan serana prasarana untuk kegiatan keagamaan. Memang pengajian rutin itu jarang diadakan, beberapa bulan ada diadkana pengajian rutin tersebut, namun sekarang tidak ada lagi karena faktor masyarakat kurang berhadir di kegiatan pengajian tersebut. Faktor ini lah yang membuat pengajiran jarang diadakan.”⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gampong telah menyediakan serana dan praserana lengkap untuk menunjang kegiatan keagamaan. Selain itu gampong juga mendukung acara keagamaan yang diseleggarakan oleh tokoh agama. Tokoh agama merupakan orang yang sangat penting di gampong untuk menentukan arah gampong kedepan berdasarkan ajaran agama islam.

2. Perkembangan teknologi yang semakin pesat

Mengenai hal ini peneliti mewawancarai ustad Emyas Hadi, S.Ag sebagai penceramah yang sering di undang ke gampong Kota Baru untuk menyampaikan dakwah, beliau mengemukakan pendapat mengapa kegiatan aktivitas dakwah pengajian rutin jarang di adakan di gampong Kota Baru :

“Di tahun 80 an memang setiap magrib itu di adakan pengajian rutin setiap harinya seperti ceramah ba’da magrib. Namun ada hal yang mungkin saat ini jarang di adakan pengajian rutin. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. *pertama*, pergeseran nilai-nilai masyarakat karena disibukkan oleh kesibukan dunia yang mana orang tuan zaman dulu tidak banyak mementingkan dunia namun sekarang lebih banyak masyarakat yang mengejar dunia ketimbang. Kedua, kharismatik tokoh agama saat ini kurang disegani oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak tertarik kepada pengajian rutin lagi. Ketiga, Karena berkembangnya teknologi yang menyebabkan masyarakat merasa bisa belajar sendiri dengan melalui teknologi. Keempat, sebagian masyarakat menganggap kajian tersebut kurang efektif di zakar teknologi media saat ini.”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Andusni, (keuchik Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

⁷² Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, S.Ag (Penceramah Gampong Dalam) pada tanggal 22 Juni 2024

Dari penjelasan ustad Emyas Hadi, S.Ag dapat menyimpulkan bahwa praktik pengajian rutin yang dulu rutin dilakukan setiap hari pada waktu magrib, seperti ceramah ba'da magrib di tahun 80-an, kini semakin jarang terjadi. Hal ini disebabkan oleh pergeseran nilai-nilai masyarakat yang lebih memprioritaskan urusan dunia daripada spiritualitas, penurunan kharisma tokoh agama yang mengurangi minat masyarakat terhadap pengajian rutin, pengaruh teknologi yang memungkinkan belajar mandiri tanpa harus menghadiri pengajian, serta pandangan bahwa pengajian rutin menjadi kurang efektif di era media teknologi saat ini. Perubahan ini mencerminkan transformasi dalam cara masyarakat memandang dan mempraktikkan kegiatan keagamaan serta spiritual.

Tgk Khaifal Muddin, S.Ag sebagai Tgk Imam Meunasah Gampong Kota Baru mengemukakan pendapatnya tentang strategi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat Gampong:

“Pertama, strategi efektif tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat gampong selain pengajian rutin yaitu berdakwah dengan masyarakat di café-café atau warung kopi, serta memberikan syiar agama islam di tempat tersebut. Kedua, melakukan dakwah dengan strategi bermain, misalnya buat perlombaan bagi anak-anak atau remaja gampong tentang ajaran agama sehingga mereka belajar tentang pengetahuan agama.”⁷³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa strategi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat gampong ini sangat penting karena kedua strategi tersebut mewakili dan memenuhi kebutuhan masyarakat gampong dalam menerima pesan dakwah. Dengan menggunakan strategi ini, para tokoh agama dapat meningkatkan perannya dalam memperkuat sikap dan keyakinan di komunitasnya.

Ustad Emyas Hadi, S.Ag mengemukakan pendapat terkait metode dakwah yang efektif di lakukan oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah di gampong:

⁷³ Wawancara dengan Tengku Khaifal Muddin, S.Ag (Tengku Imam Meunasah Gampong Kota Baru) pada tanggal 22 Juni 2024

“ kalo menurut saya metode dakwah yang harus di terapkan tokoh agama adalah metode dakwah bil hal. Metode dakwah ini melalui tindakan dan perbuatan tokoh agama. Tokoh agama harus memiliki keteladanan sehingga disebut orang yang memiliki kharismatik yang dapat disegani dan diikuti masyarakat. Sehingga dakwah yang di sampaikan dapat di terima masyarakat.”⁷⁴

Dari penjelsan diatas dapat dipahami bahwa kharismatik tokoh agama sangat di perlukan dalam menyampaikan pesan dakwah karena dengan adanya kharismatik tokoh agama dapat menjadi teladang yang di contoh oleh masyarakat sehingga pesan dakwah dapat di terima oleh masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Melaksanakan Tugas Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan

1. Faktor pendukung

a. Dukungan dari perangkat gampong dan sebagian masyarakat

Seperti yang di kemukakan oleh Tgk imam gampong Tgk Zulhadi Yusfa terkait faktor penghambat dan pendukung tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong Kota Baru :

“Untuk faktor pendukung jelas dapat kita lihat pasti ada faktor pendukung nya salah satunya ialah pemimpin desa dan perangkat desa sangat memberi dukungan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Sehingga menjadi motivasi bagi tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan dakwah.”⁷⁵

Penjelasan Tgk Zulhadi Yusfa dapat dipahami bahwa faktor pendukung lebih berperan untuk tokoh agama menyampaikan pesan dakwah. Dukungan dari

⁷⁴ Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, S.Ag (Penceramah Gampong Dalam) pada tanggal 22 Juni 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Tengku Zulhadi Yusfa, S.Ag (Tengku Imam Masjid Al-Munawwarah), pada tanggal 19 Juni 2024

masyarakat membuat tokoh agama semakin bersemangat untuk menyampaikan pesan dakwah di era saat ini.

Bapak Andusni sebagai pemimpin gampong juga mengemukakan pendapatnya terkait faktor pendukung tokoh agama dalam melaksanakan tugas dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong:

“Faktor pendukungnya yaitu tokoh agama mendapat kepercayaan oleh masyarakat dan cenderung menghormati tokoh agama di gampong walaupun ada beberapa masyarakat yang tidak menghiraukan kegiatan dakwah tersebut.”⁷⁶

Dari penjelasan Bapak Andusni dapat di pahami ada faktor pendukung yang kuat yaitu tokoh beragama pada umumnya dihormati dan dipercaya oleh masyarakat desa. Meski tidak semua orang berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah, namun rasa amanah dan syukur ini memberikan kesempatan bagi umat beragama untuk turut serta menyebarkan dakwah. Oleh karena itu, dukungan tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pemuka agama untuk mengatasi kendala tanggung jawabnya dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu warga Gampong Kota Baru yaitu bapak Syaripuddin yang mengemukakan bahwa:

“Kalo untuk hal-hal yang mendukung tokoh agama menyampaikan pesan dakwah ini pastinya ada dukungan dari sebagian masyarakat terhadap kegiatan pengajian tersebut. Dan menjadikan faktor tersebut semangat untuk melakukan aktivitas keagamaan.”⁷⁷

Penjelasan bapak Syaripuddin diatas dapat dipahami tokoh agama mendapat dukungan besar atas kegiatan pengajian ini, yang merupakan faktor terpenting yang membantu tokoh agama dalam memenuhi misinya berdakwah kepada masyarakat.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Andusni, (keuchik Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Syaripuddin, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 19 Juni 2024

Bapak Yuslizar juga memberikan pandangannya terhadap faktor penghambat dan pendukung tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong Kota Baru :

“kalo untuk faktor pendukungnya itu ialah gampong telah menyediakan serana untuk menyampaikan dakwah baik itu mushalla, Tpa dan juga sekolah dasar. Dengan adanya fasilitas tersebut dapat menjadi pendorong tokoh agama terus melakukan kegiatan keagamaan”⁷⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Gampong menyediakan sumber daya penting seperti mushala, Tpa, dan sekolah dasar, yang meningkatkan efektivitas upaya dakwah. Sumber daya pendukung ini memungkinkan para pemimpin agama untuk meningkatkan dampak dakwah mereka dalam gampong.

b. Masyarakat Masyoritas Muslim

Tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat memiliki faktor pendukung. Mengenai faktor-faktor tersebut Tgk Emyas Hadi, S.Ag mengemukakan pendapatnya bahwa :

“Faktor pendukungnya ialah di gampong ini di kelilingi oleh masyarakat 100% mayoritas islam yang tidak ada campur tangan aqidah lain hanya satu aqidah yaitu al-quran dan hadis. Inilah yang menjadi dukungan tokoh agama untuk lebih semangat dalam kegiatan dakwah.”⁷⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat yang mayoritas islam menjadi semangat tersendiri untuk tokoh agama menyampaikan pesan dakwah. masyarakat mayoritas islam memiliki pengetahuan dasar akan agama islam yang dapat memudahkan tokoh agama dalam mengajarkan ajaran agama.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Yuslizar, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

⁷⁹ Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, S.Ag (Penceramah Gampong Dalam) pada tanggal 22 Juni 2024

Tgk Zulahdi yusfa juga mengemukakan pandangannya terhadap faktor pendukung dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong Kota Baru:

“kita di Aceh kebanyakan muslim dan di Aceh juga terkenal akan Provinsi syariat islam. Di gampong Kota Baru ini semua penduduknya islam dan ini menjadi faktor pendukung tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. tinggal tokoh agama memaksimalkan faktor tersebut untuk menjadikan semangat untuk menyampaikan syiar islam.”⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Aceh memiliki sumber daya manusia yang sangat mempuni dalam bidang tokoh agama. tokoh agama berperan sebagai pendidik umat untuk keberlangsungan ajaran agama islam terlepas dari faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak yuslizar sebagai warga gampong Kota Baru, beliau mengemukakan bahwa:

“Faktor tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah ini di kelilingi oleh masyarakat yang dasar ajarannya islam, itu faktor pendukung tersendiri karena dimana faktor ini memberikan daya tarik tokoh agama untuk menyampaikan dakwah. Yang mana masyarakat telah ada dasar tentang agama islam.”⁸¹

Dari hasil wawancara bersama bapak yuslizar dapat di pahami bahwa faktor tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah didukung oleh masyarakat yang memiliki dasar ajaran Islam. Hal ini memberikan daya tarik tersendiri bagi tokoh agama untuk menyampaikan dakwah, karena masyarakat sudah memiliki dasar pengetahuan tentang agama Islam. Dengan demikian, tokoh agama dapat lebih mudah membangun komunikasi yang efektif dan relevan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada audiens mereka.

⁸⁰ Wawancara dengan Tgk Zulhadi Yusfa (Tgk Imam Masjid Al-Munawarah) pada tanggal 19 juni 2024

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yuslizar, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

2. Faktor penghambat

a. Tidak didukung oleh sebagian masyarakat

Tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong tidak terlepas dari faktor penghambat. Mengenai faktor-faktor penghambat ini Tgk Emyas Hadi mengemukakan bahwa:

“dikeadaan masyarakat saat ini tokoh agama sangat sulit dalam menyampaikan pesan dakwah karena faktor penghambatnya ada beberapa masyarakat tidak menghiraukan kegiatan dakwah yang di lakukan tokoh agama. selain itu kurang nya masyarakat dalam membaca tentang agama islam juga menjadi faktor penghambatnya karena keterbatasan ilmu agama.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa tokoh agama menghadapi kesulitan dalam menyampaikan pesan dakwah di tengah masyarakat saat ini. Salah satu faktor penghambat utamanya adalah kurangnya perhatian dari sebagian masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama. Tanpa perhatian yang memadai, pesan dakwah yang disampaikan tidak dapat mencapai dan mempengaruhi audiens secara efektif. Selain itu, rendahnya minat dan keterbatasan pemahaman tentang agama Islam di kalangan masyarakat juga menjadi penghambat lainnya. Banyak dari mereka tidak aktif dalam membaca dan memperdalam pengetahuan agama, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh tokoh agama mungkin tidak dipahami dengan baik atau bahkan diabaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada tantangan besar bagi tokoh agama dalam membangun komunikasi yang efektif dan memperluas pemahaman keagamaan di masyarakat.

Tgk Khaifal Muddin juga berpendapat terkait faktor penghambat dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru bahwa:

⁸² Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, S.Ag (Penceramah Gampong Dalam) pada tanggal 22 Juni 2024

“masyarakat yang hadir itu itu saja bsangat sedikit masyarakat yang hadir membuat para tokoh agama kurang semangat sekaligus menjadi faktor penghambat tokoh agama dalam melaksanakan kan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kehadiran yang minim dari masyarakat dalam acara dakwah menjadi faktor penghambat bagi tokoh agama dalam melaksanakan tugas mereka. Jumlah yang sedikit dari masyarakat yang hadir dapat mengurangi semangat para tokoh agama karena mereka merasa pesan dakwah yang disampaikan tidak mencapai audiens yang luas atau tidak mendapatkan respons yang memadai. Hal ini juga dapat mengurangi efektivitas dan dampak dari upaya dakwah yang dilakukan, karena kurangnya partisipasi masyarakat dapat menghambat penyebaran dan penerimaan pesan dakwah di lingkungan gampong Kota Baru.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap keuchik Gampong Bapak Andusni mengenai faktor penghambat tokoh agama dalam melaksanakan tugas dalam menyampaikan dakwah, beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa masyarakat mungkin tidak memiliki pemahaman soal agama secara mendalam karena keterbatasan ilmu agama yang dapat menjadi faktor penghambat tokoh agama.”⁸⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa keterbatasan ilmu agama di kalangan beberapa masyarakat bisa menjadi faktor penghambat dalam peran tokoh agama. Ini mengindikasikan bahwa tidak semua masyarakat memiliki pemahaman agama yang mendalam, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya dapat mengapresiasi atau berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh tokoh agama.

Bapak yuslizar sebagai warga gampong Kota Baru mengemukakan pendapatnya mengenai faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong Kota Baru bahwa:

⁸³ Wawancara dengan Tengku Khaifal Muddin, S.Ag (Tengku Imam Meunasah Gampong Kota Baru) pada tanggal 22 Juni 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Andusni, (keuchik Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

“Disetiap kegiatan keagamaan pasti ada penghambatnya, dari yang bapak lihat di gampong Kota Baru ini ialah kurangnya minat masyarakat terhadap pengajian rutin ini.”⁸⁵

Dari penjelasan bapak Yuslizar dapat dipahami bahwa ada penghambat dalam kegiatan keagamaan di gampong Kota Baru, yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap pengajian rutin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan keagamaan diadakan secara rutin, tetapi masih ada tantangan dalam menjaga minat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

b. Komunikasi yang digunakan kurang efektif

Dalam berdakwah teknik komunikasi sangat penting dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut karena cara berkomunikasi yang menarik dapat menarik minat masyarakat terhadap acara kegiatan pengajian. Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat gampong Kota Baru yaitu bapak Yuslizar yang mengemukakan pendapatnya terkait faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah:

“Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman tentang audiens. Banyak pendakwah yang langsung menyampaikan pesan tanpa mempertimbangkan latar belakang dan kebutuhan audiens mereka. Misalnya, menggunakan istilah yang terlalu teknis atau referensi yang tidak familiar bagi mereka bisa membuat pesan sulit dipahami. Selain itu, ada juga masalah dalam hal keterampilan komunikasi, seperti cara penyampaian yang monoton atau tidak engaging. Pesan dakwah seharusnya disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan konteks audiens agar bisa lebih mudah diterima dan dipahami.”⁸⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa efektivitas penyampaian pesan dakwah sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam mengenai audiens. Pendakwah perlu mempertimbangkan latar belakang, kebutuhan, dan tingkat

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Yuslizar, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Yuslizar, (masyarakat Gampong Kota Baru) pada tanggal 21 Juni 2024

pemahaman audiens mereka agar pesan yang disampaikan tidak hanya relevan tetapi juga mudah dipahami. Penggunaan istilah teknis atau referensi yang tidak dikenal dapat menghambat pemahaman audiens. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik sangat penting; cara penyampaian yang monoton atau kurang menarik dapat mengurangi minat dan keterlibatan audiens. Oleh karena itu, pesan dakwah seharusnya disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan konteks audiens untuk memastikan pesan tersebut diterima dan dipahami dengan baik.

Tgk Emyas Hadi Juga mengemukakan pendapatnya terkait faktor penghambat tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat gampong Kota Baru bahwa:

“Tantangan utama yang saya hadapi adalah perbedaan cara pandang antara generasi muda dan pendakwah senior. Kadang-kadang, pendakwah senior tidak bisa beradaptasi dengan cara berkomunikasi yang lebih modern dan relevan dengan generasi muda. Misalnya, mereka mungkin tidak memanfaatkan media sosial atau teknologi komunikasi terbaru yang bisa lebih efektif dalam menjangkau audiens muda. Selain itu, sering kali pesan dakwah yang disampaikan tidak disertai dengan cara penyampaian yang interaktif, yang membuat audiens merasa tidak terlibat atau tidak termotivasi untuk mendalami pesan tersebut lebih lanjut.⁸⁷

Dari penjelasan Tgk Emyas Hadi dapat dipahami bahwa salah satu tantangan utama dalam dakwah adalah perbedaan cara pandang antara generasi muda dan pendakwah senior. Pendakwah senior sering kali menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode komunikasi yang lebih modern dan relevan bagi generasi muda, seperti penggunaan media sosial atau teknologi terbaru. Ketidakmampuan untuk memanfaatkan alat-alat ini dapat mengurangi efektivitas penyampaian pesan. Selain itu, pesan dakwah sering kali disampaikan tanpa pendekatan interaktif yang melibatkan audiens, sehingga menyebabkan audiens merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi untuk mendalami pesan tersebut lebih lanjut.

⁸⁷ Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, S.Ag (Penceramah Gampong Dalam) pada tanggal 22 Juni 2024

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan

Peran tokoh agama di gampong Kota Baru sangatlah penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks penyampaian pesan dakwah di Gampong Kota Baru, terdapat berbagai peran dan tantangan yang dihadapi oleh tokoh agama. Sebagai penceramah, tokoh agama memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan nilai-nilai kebajikan dan ajaran agama kepada masyarakat. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran moral dan etika, tetapi juga sebagai teladan yang diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat secara positif. Peran ini sangat penting, mengingat agama berfungsi sebagai panduan hidup yang membantu masyarakat membedakan yang benar dan salah.

Selain sebagai penceramah, tokoh agama juga berperan sebagai guru TPA, mengajarkan akhlak dan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Mereka memimpin kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pengajian rutin, serta berperan dalam pengkaderan generasi mendatang. Pendidikan dini yang diberikan oleh tokoh agama diharapkan dapat membentuk akhlak dan pengetahuan agama yang solid pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pemimpin spiritual, tokoh agama berfungsi dalam memberikan arah dan kebijakan berbasis ajaran agama. Mereka berperan dalam musyawarah dan menyelesaikan masalah sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama, yang mempengaruhi kebijakan di tingkat gampong. Keterlibatan tokoh agama dalam pengambilan keputusan ini sangat penting, karena mereka dapat memberikan perspektif moral dan etika yang mendalam, serta menjadi sumber nasehat yang terpercaya.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya adalah penurunan minat masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin. Berbagai faktor mempengaruhi hal ini, termasuk perubahan preferensi masyarakat yang lebih memilih teknologi sebagai sumber informasi agama, ketergantungan pada media digital, serta perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kehadiran dalam kegiatan keagamaan. Rendahnya minat masyarakat terhadap pengajian rutin menunjukkan bahwa tokoh agama perlu mencari metode dakwah yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini.

Strategi dakwah yang efektif di era modern ini mencakup pendekatan yang lebih inovatif, seperti berdakwah di tempat-tempat umum seperti café atau warung kopi, dan mengadakan kegiatan yang menarik bagi anak-anak dan remaja. Metode dakwah bil hal, yaitu melalui tindakan dan perbuatan nyata dari tokoh agama, juga dinilai sebagai strategi yang efektif. Dengan memiliki keteladanan dan kharisma, tokoh agama dapat menarik perhatian dan membentuk minat masyarakat dalam menerima pesan dakwah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap relevan dalam kehidupan mereka.

Dari keberagaman peran tokoh agama di gampong Kota Baru ini memiliki keterkaitannya dengan apa yang di jelaskan menurut Umar Hasyim tentang peran dan fungsi tokoh agama sebagai berikut:

- a. Sebagai pemimpin rohani: Tokoh agama di Gampong Kota Baru berperan sebagai pemimpin spiritual yang memberikan bimbingan dan kepemimpinan dalam ibadah dan upacara keagamaan. Mereka juga memainkan peran penting dalam memelihara keharmonisan sosial dengan melestarikan adat-istiadat sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Sebagai penasehat moral dan etika: Mereka bertanggung jawab dalam memberikan nasihat moral dan etika, serta berperan dalam menentukan kebijakan gampong yang berhubungan dengan nilai-nilai agama dan keadilan sosial.

- c. Sebagai penuntun umat: Tokoh agama di sini juga berfungsi sebagai penuntun umat dalam hal keagamaan dan moralitas. Mereka memberikan panduan bagi perilaku masyarakat dan generasi muda dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai pengemban amanah Allah: Dalam konteks ini, tokoh agama dianggap sebagai pengemban amanah Allah dalam menyebarkan pesan dakwah dan mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat Gampong Kota Baru.
- e. Sebagai penegak kebenaran: Tokoh agama juga berperan dalam menegakkan kebenaran, baik dalam ajaran agama maupun dalam konteks sosial dan keadilan.

Dengan demikian, peran tokoh agama di Gampong Kota Baru tidak hanya terbatas pada aspek spiritualitas semata, tetapi juga membentuk landasan moral dan etika yang kuat, memelihara keharmonisan sosial, serta aktif dalam upaya kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat secara luas. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam membina komunitas dan meningkatkan kualitas hidup bersama dalam kerangka nilai-nilai agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Melaksanakan Tugas Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan

Peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah di Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan tidak lepas dari berbagai faktor penghambat dan pendukung. Dari hasil wawancara yang disajikan, dapat dianalisis terlihat adanya dua sisi utama yang mempengaruhi efektivitas dakwah tersebut. Dari sisi pendukung, terdapat beberapa faktor yang memperkuat peran tokoh agama. Dukungan dari perangkat gampong dan sebagian masyarakat memberikan motivasi tambahan bagi tokoh agama dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dukungan ini

mencakup kepercayaan dan penghormatan masyarakat terhadap tokoh agama serta adanya fasilitas seperti mushala, TPA, dan sekolah dasar yang mendukung penyampaian pesan dakwah. Selain itu, mayoritas masyarakat yang beragama Islam di gampong ini juga merupakan faktor pendukung signifikan, karena adanya kesamaan aqidah memudahkan tokoh agama dalam mengajarkan ajaran agama dan meningkatkan semangat mereka dalam berdakwah.

Namun, di sisi lain, terdapat berbagai faktor penghambat yang mengurangi efektivitas dakwah. Salah satu masalah utama adalah kurangnya perhatian dari sebagian masyarakat terhadap kegiatan dakwah, yang seringkali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan agama dan minat yang rendah terhadap pengajian. Keterbatasan ilmu agama di kalangan beberapa masyarakat membuat mereka kurang dapat mengapresiasi atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, masalah komunikasi juga menjadi penghambat; penggunaan istilah yang terlalu teknis atau referensi yang tidak dikenal dapat menyulitkan pemahaman pesan dakwah oleh audiens. Keterampilan komunikasi yang tidak memadai, seperti penyampaian yang monoton atau kurang engaging, juga mengurangi minat audiens. Perbedaan cara pandang antara generasi muda dan pendakwah senior, serta ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi komunikasi modern, menambah tantangan dalam menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Penggunaan media sosial dan teknologi komunikasi yang relevan, serta pendekatan interaktif yang melibatkan audiens, menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas dakwah di era modern ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menghimpun keseluruhan data-data yang diperoleh terhadap analisis penelitian skripsi dari penjelasan rumusan-rumusan masalah dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Peran tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat di Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan berperan sebagai pengajar moral dan pemimpin ritual keagamaan, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial, melestarikan adat-istiadat Islam, dan memberikan nasihat moral dalam kebijakan gampong. Tokoh agama di sini juga berperan sebagai pemimpin spiritual yang memberikan bimbingan dalam ibadah dan upacara keagamaan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Kontribusi mereka tidak hanya memengaruhi aspek spiritualitas masyarakat, tetapi juga berdampak pada pembinaan moral dan peningkatan kualitas hidup secara luas di komunitas mereka. Sementara itu Pengajian rutin jarang diadakan karena disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat dan perubahan preferensi masyarakat terhadap kegiatan pengajian rutin, pengaruh besar media dalam menyebarkan informasi agama, serta faktor ekonomi dan kesibukan kerja. Teknologi juga memainkan peran penting dengan memberikan akses mudah terhadap informasi agama secara mandiri.
2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam melaksanakan tugas menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Gampong Kota Baru, kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan bahwa tokoh agama di Gampong Kota Baru didukung oleh berbagai faktor positif, seperti dukungan dari perangkat gampong, fasilitas yang memadai, dan masyarakat mayoritas Muslim yang memiliki pengetahuan dasar agama. Namun, tantangan signifikan muncul dari kurangnya perhatian sebagian masyarakat,

keterbatasan pengetahuan agama, serta teknik komunikasi yang kurang efektif. Perbedaan cara pandang antara generasi muda dan pendakwah senior juga menambah kesulitan. Untuk meningkatkan efektivitas dakwah, penting bagi tokoh agama untuk menyesuaikan metode mereka dengan kebutuhan audiens, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memotivasi partisipasi masyarakat.

B. Saran

1. Para tokoh agama perlu mengembangkan strategi baru dalam berdakwah yang lebih menarik dan relevan dengan preferensi masyarakat saat ini. Hal ini mencakup penggunaan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan pesan dakwah, serta mengadopsi metode berdakwah yang dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat, seperti melalui kegiatan komunitas dan diskusi terbuka.
2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan untuk membangun kembali minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah seperti pengajian rutin. Ini bisa dilakukan dengan mempromosikan manfaat spiritual dan sosial dari kegiatan keagamaan, serta menciptakan atmosfer yang inklusif dan ramah bagi seluruh anggota masyarakat.
3. Menguatkan kembali pemahaman agama untuk masyarakat melalui pendekatan edukatif yang terstruktur. Tokoh agama dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan komunitas untuk menyelenggarakan kursus, seminar, atau diskusi keagamaan yang memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Fauzi Nurdin, (2005), *Islam dan Perubahan Sosial*, Semarang:Reality Press Unnies.
- Agustiniva Eko Danu, (2015), *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori Dan Praktik*, CET. I: Yogyakarta: Calpulis.
- Ahire Anne, (2007), *Tokoh-tokoh kunci gerakan Islam Kontemporer. Terj. Sugeng Haryanto*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Zainudin, (2017), *Sosiologi Hukum*, Jakarta: SinarGrafika.
- Aziz Ali Moh, (2004), *Edisi revisi, Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Franz Dahler, (1915), *The Elementary Forms Of The Religious Life*. New York: The Free Press.
- Hasyim Umar, (2004), *Mencari Ulama Pewaris Para Nabi*, Bandung; PT. Mizan Publika.
- Idrus Muhammad, (2009), *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Kamisa, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Kiai Kelana. Eksan, Moch, (2000), *Tugas Pokok Tokoh Agama*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Kriyanto Rachmat, (2009), *Teknik Praktis Riset Komunikasi:Disertai Contoh Praktis Riset Media, Punlic Relation, Advertising,Komunikasi Organisasi, Komunikasi pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Malik Bin Nabi, (1994). *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung, Mizan.
- Margono, (2014), *Metodologi Peneletian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masrukhin, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press.
- Moleong Lexy J, (1998), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Ali Aziz, (2015), *Ilmu Dakwah cet. ke-4*, Jakarta: Prenadamedia Group.

- Mohammad Ali, (2012), *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Moleong Lexy J, (1998), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Poloma Margaret, (2000), *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo.
- Mulyana Deddy, (2005), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro Abrams, (2005), *Teori Pengkajian Fiksi*, Kiai Kelana. Yogyakarta: LkiS.
- Poerwadarminto, (1999), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Samsul Munir Amin, (2009), *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Amzah.
- Saebani Ahmad Beni, (2012), *Pengantar Antropologi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salamah Bassam, (2004), *Penampakan dari Dunia Lain, Membongkar Rahasia Dunia Gaib dan Perdukunan*, Bandung: PT. Mizan Publika.
- Soejono Soekanto, (2002), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Persada.
- Soekanto soerjono, (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT Citra Aditya Bakti.
- Susanto Astrid, (1997), *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta.
- Soekanto Soerjono, (2010), *Sosiologi Suatu Pengantar, Cet. Ke 43*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Fedyani Achmad, (2015), *Logika Antropologi*, Jakarta: Prenadamedia.
- Saputra Wahidin, (2012), *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, (2016), *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2000), *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta.
- Taib Tahir Abd Muin, (1996), *Membangun Islam*, Bandung: PT.Rosda Karya.

Veitzal Rivai, (2014) *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yowono, (1999), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Arkolis.

Yusuf Asror Moh, (2001), *Kunci Aqidah yang Lurus*, Jakarta: Mustaqim.

Data Dokumentasi Sejarah Gampong Kota Baru Tahun 2024.

Jurnal

Ahmad Mubarak, (2020), "*Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga DI Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*", Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin), Vol. 5, No. 2, hal. 77.

Nelawati, Samsul Rizal, Hermawati, (2022), *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 9.No 01, hal.32-43

Rafiqah Lailan, *Pendekatan Struktural Fungsional Terhadap Hukum Islam di Indonesia*, Jurnal Al-Himiyah, Vol. 2 No 2, hal. 206

Selly Sylviyanah, (2012): *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi 1 No. 3 h. 191-203.

Skripsi

Agung Setiawan, (2022), *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Batu Brak*, Program studi Sosiologi Agama/fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Kota Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Irena Kartir, (2019), *Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Keislaman Masyarakat Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam/ Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Metro.

Muhammad Afandi, (2022), *Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Desa Cibeuteung Udik Kabupaten Bogor*, Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam/Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta, universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Wawancara

Wawancara dengan Tengku Khaifal Muddin, Tgk Imam Meunasah Gampong Kota Baru, pada tanggal 22 Juni 2024.

Wawancara dengan Tengku Zuhadi Yusfa, Tgk Imam Masjid Al-Munawwarah, pada tanggal 19 Juni 2024.

Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, penceramah, pada tanggal 22 Juni 2024.

Wawancara dengan Andusni, keuchik Gampong Kota Baru, pada tanggal 21 Juni 2024.

Wawancara dengan Darmawi, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 19 Juni 2024.

Wawancara dengan Yuslizar, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 21 Juni 2024.

Wawancara dengan Syaripuddin, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 19 Juni 2024.

Wawancara dengan Suryati, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 22 Juni 2024.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1663/Un.08/FDK/Kp.00.4/9/2023
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, S.Sos.I.,M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rian Fathahul Ahya
NIM/Jurusan : 200403009/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Peran Tokoh Agama dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru Kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 September 2023 M
10 Rabiul Awal 1445 Hijriah
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 September 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.984/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Tgk imam masjid al munawarah, Tgk imam meunasah gampong, keucik gampong, dan warga gampong Kota Baru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIAN FATHAHUL AHYA / 200403009**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Kajhu, Baitussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Tokoh Agama dalam Menyampaikan Pesan Dakwah kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024 R - R A Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAMADUA
KEUCHIK KOTA BARU**

Jln. Pangan 1 Kemukiman Pantan Luas Kode Pos : 23752

SURAT KETERANGAN

Nomor : 460/57/2024
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Keuchik Desa Kota Baru, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIAN FATHAHUL AHYA
NIM : 200403009
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN AR-RANIRY

Adalah benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Kota Baru, Kecamatan, Samadua, Kabupaten Aceh Selatan dengan judul **Peran Tokoh Agama Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Kepada Masyarakat Gampong Kota Baru, Kecamatan, Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Di keluaran di : Gampong Kota Baru

Pada Tanggal : 24 Juni 2024

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

KEUCHIK KOTA BARU

ANDUSNI

Pedoman Pertanyaan Wawancara

Tokoh agama : imam masjid, imam meunasah, dan pendakwah

1. Sudah berapa lama bapak jadi tokoh agama ?
2. Apa motivasi utama bapak dalam menjalankan peran tokoh agama ?
3. Bagaimana bapak mengatur waktu dan prioritas dalam menjalankan tugas tugas sebagai pendakwah?
4. Bagaimana peran tokoh agama di gampong Kota Baru ?
5. Metode dakwah apa saja yang biasa bapak gunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat ?
6. Mengapa aktifitas dakwah seperti pengajian rutin akhir-akhir ini jarang di adakan ?
7. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut ?
8. Menurut bapak strategi apa yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dakwah?
9. Apa pesan utama yang ingin bapak sampaikan kepada masyarakat gampong ?

Masyarakat gampong kota baru: keucik, dan warga gampong.

1. Apakah bapak mengikuti kegiatan dakwah yang di selenggarakan oleh tokoh agama gampong ?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang tokoh agama yang memimpin kegiatan dakwah di gampong?
3. Menurut bapak apa saja peran tokoh agama di gampong ?
4. Menurut bapak mengapa kegiatan aktifitas dakwah seperti pengajian rutin jarang diadakan ?
5. Faktor penghambat dan pendukung apa yang bapak ketahui kenapa jarang di adakan pengajian rutin?
6. Apakah bapak memiliki saran atau masukan untuk tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah

DOKUMENTASI

Gambar 01 : Dokumentasi kegiatan pengajian



Gambar 02: Wawancara dengan Tengku Zulhadi Yusfa, Tgk Imam Masjid Al-Munawwarah, pada tanggal 19 Juni 2024.



Gambar 03: Wawancara dengan Tengku Khaifal Muddin, Tgk Imam Meunasah Gampong Kota Baru, pada tanggal 22 Juni 2024.



Gambar 04: Wawancara dengan Tengku Emyas Hadi, penceramah, pada tanggal 22 Juni 2024.



Gambar 05: Wawancara dengan Andusni, keuchik Gampong Kota Baru, pada tanggal 21 Juni 2024.



Gambar 06: Wawancara dengan Syaripuddin, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 19 Juni 2024.



Gambar 07: Wawancara dengan Darmawi, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 19 Juni 2024.



Gambar 08: Wawancara dengan Yuslizar, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 21 Juni 2024.



Gambar 09: Wawancara dengan Suryati, Warga Gampong Kota Baru, pada tanggal 22 Juni 2024.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Rian Fathahul Ahya
2. Tempat/Tgl. Lahir : Kota Baru/ 25 juli 2002
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Negara : Indonesia
6. Alamat
 - a. Desa : Kota Baru
 - b. Kecamatan : Samadua
 - c. Kabupaten : Aceh Selatan
 - d. Provinsi : Aceh
7. No. Telp/Wa : 082294287730
8. Email : rianfathahul95719@gmail.com
9. Anak Ke : 1 (satu) dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan

- | | | |
|----------------------|--------------------------------------|------------------|
| 10. TK | : Kasih Bunda | Tahun Lulus 2008 |
| 11. MIN | : Pantan Luas | Tahun Lulus 2014 |
| 12. MTSN | : 1 Aceh Selatan | Tahun Lulus 2017 |
| 13. MAN | : 1 Aceh Selatan | Tahun Lulus 2020 |
| 14. Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry | |
| 15. Fakultas | : Dakwah dan Komunikasi | |
| 16. Jurusan | : Manajemen Dakwah | |

Banda Aceh, 26 juli 2024
Peneliti

AR - RANIRY

Rian Fathahul Ahya
200403009